



EFEKTIVITAS MODEL THINK-TALK-WRITE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA SMP

The Effectiveness of the Think-Talk-Write Model in Improving Junior High School Students' Descriptive Writing Skills

Adinda Rohman Hidayah¹, Yulia Fitriana², Nunuy Nurjanah³, Agus Suherman⁴

^{1,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung

²Badan Riset dan Inovasi Nasional
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10, Kuningan Barat, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12710

adindarohman@upi.edu¹; fitrinayulia@gmail.com²; nunuy.nurjanah@upi.edu³;
agus.suherman@upi.edu⁴

Naskah Diterima Tanggal 6 Juli 2026—Direvisi Akhir Tanggal 22 Juli 2026—Disetujui Tanggal 25 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-I SMPN 52 Kota Bandung Tahun Ajar 2025/2026 dengan menggunakan model Think-Talk-Write. Penelitian dilakukan dengan mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model Think-Talk-Write. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan one group pretest and posttest design. Hasil penelitian ini adalah kemampuan siswa sebelum menggunakan model Think-Talk-Write termasuk ke dalam kategori “Kurang” dengan nilai rata-rata 45,74, sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi setelah menggunakan model Think-Talk-Write termasuk ke dalam kategori “Bagus” dengan nilai rata-rata 83,35. Berdasarkan hasil uji sifat data, dalam uji hipotesis terlihat ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas VII-I SMPN 52 Kota Bandung Tahun Ajaran 2025/2026 antara sebelum dan sesudah menggunakan model Think-Talk-Write.

Kata-Kata Kunci: Model *Think-Talk-Write*; menulis; teks deskripsi

Abstract

This study aims to describe the descriptive writing skills of seventh-grade students at SMPN 52 in Bandung during the 2025/2026 academic year before and after using the Think-Talk-Write model. The method used in this study is a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The results of this study reveal students' descriptive writing skills before and after using the Think-Talk-Write model. Students' skills prior to using the Think-Talk-Write model fell into the “Poor” category with an average score of 45.74. Students' descriptive writing skills after using the Think-Talk-Write model fell into the “Good” category with an average score of 83.35. Based on the results of the data nature test, the hypothesis test revealed a significant difference in the ability of seventh-grade students in Class VII-I at SMPN 52 in Bandung for the 2025/2026 academic year between before and after using the Think-Talk-Write model.

Keyword: *Think-Talk-Write Model*; writing; descriptive text

How to Cite: Hidayah, A. R., Fitrina, Y., Nurjanah, N., & Suherman, A. (2026). *Efektivitas model think-talk-write dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa SMP*. *Kandaga: Journal of Language and Educational Research*, 1(1), 23–30.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara langsung atau tidak langsung. Dengan adanya tulisan, seseorang bisa menyampaikan ide, gagasan, pengetahuan, dan pikirannya (Arifin et al., 2023). Keterampilan menulis mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan. Melalui tulisan seseorang bisa menyampaikan rasa, mengeluarkan imajinasi serta bisa merubah pola pikir seseorang yang akhirnya bisa merubah kehidupannya (Davalenne et al., 2025). Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap orang untuk bisa belajar mengolah kata dan struktur bahasa (Ramdani, 2023).

Saat ini, meskipun menulis sangat penting dalam kehidupan, keterampilan ini masih dianggap sulit sebagai sebuah keterampilan yang produktif sebagaimana halnya keterampilan berbicara. Banyak faktor yang dianggap guru sebagai penyebab tidak tercapainya tujuan belajar menulis yaitu: 1) kurangnya pengetahuan kosakata yang menjadi turunya minat siswa membaca, 2) kurangnya pengetahuan dalam menyusun klausa dan kalimat, 3) serta kurangnya keterampilan dalam menyusun paragraf (Nursyaidah, 2019).

Adanya persoalan kemampuan siswa dalam menulis secara umum, sama halnya dengan persoalan siswa dalam menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi bukan hanya sekedar membuat karangan seperti pada umumnya. Menulis teks deskripsi membutuhkan pemikiran yang kreatif supaya bisa menghasilkan suatu karangan yang mengandung suatu inovasi dalam bentuk ide dan gagasan yang inovatif. Ada beberapa persoalan yang dihadapi siswa ketika menulis teks deskripsi yaitu siswa tidak bisa menyampaikan ide gagasan, siswa tidak bisa mengembangkan kalimat, siswa susah dalam menentukan ejaan yang baik dan benar (Purbania et al., 2020). Selain itu, berdasarkan pengalaman mengajar di sekolah SMPN 52 Kota Bandung ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu siswa kurang mengetahui kosakata dan kurang terampil dalam berbicara yang mengakibatkan mereka juga kurang mampu mengembangkannya dalam bentuk kalimat.

Teks deskripsi merupakan rangkaian kalimat yang menggambarkan suatu hal baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan (Afrizal, 2020). Teks deskripsi adalah teks yang isinya menggambarkan mengenai objek, tempat, keadaan, menggunakan bahasa yang bisa dimengerti, agar pembaca paham mengenai hal yang sedang dijelaskan dan digambarkan dalam isi cerita teks deskripsi tersebut (Farasadina, 2024). Teks deskripsi mempunyai tujuan untuk menjelaskan pengalaman yang ada hubungannya dengan hasil observasi panca indra seperti bentuk, suara, rasa, dan perilaku (Rahmadani et al., 2022).

Dengan adanya persoalan yang dialami siswa dalam menulis teks deskripsi, diperlukan adanya media atau model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Cara untuk meningkatkan keterampilan menulis menurut Saputri (2014) bisa dimiliki siswa dengan cara praktik setiap waktu dan sering latihan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba memilih satu model pembelajaran yang dikenal dengan nama model *Think-Talk-Write*. Model ini pertama kali dikenalkan oleh Humker dan Laughin di tahun 1996. Model ini mempunyai tiga bentuk kegiatan yakni pertama siswa berpikir, kedua siswa bercerita, ketiga siswa disuruh untuk menulis (Roisah et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti mengenai model *Think-Talk-Write* yaitu: (1) “*Model Think-Talk-Write (TTW) dina Pangajaran Nulis Téks Biantara (Studi Kuasi Eksperimen ka Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 19 Bandung Taun Ajar 2022/2023)*”. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ramdani, (2023) menyebutkan pembelajaran menggunakan model

Think-Talk-Write hasilnya efektif digunakan dalam proses pembelajaran, karena bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks biantara. (2) penelitian yang dilaksanakan Astri Maulida Mustika (2016), yang judulnya “*Model Pangajaran Think-Talk-Write (TTW) pikeun Ngaronjatkeun Kamampuh Nulis Wawangsalan (Studi Kuasi Eksperimen ka Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 26 Bandung Taun Ajar 2015/2016)*”. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Astri Maulida (Ramdani, 2023) menyebutkan pembelajaran menggunakan model *Think-Talk-Write* hasilnya efektif digunakan dalam proses pembelajaran, karena bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis wawangsalan. Oleh karena itu, hasil penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan model *Think-Talk-Write* hasilnya efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dengan menggunakan pendekatan metode kuasi eksperimen dengan *one group pretest and posttest design* terhadap siswa kelas VII-I SMPN 52 Kota Bandung. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis data secara objektif melalui perhitungan angka dan statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dan analisis statistik dalam menguji persoalan dari hasil penelitian, sehingga proses pengumpulan data, penafsiran data, serta penyajian hasilnya dilakukan secara sistematis dan terukur (Priadana & Sunarsi, 2021). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis teks deskripsi siswa, dapat direpresentasikan dalam bentuk skor yang bersifat numerik. Dengan data berupa angka dan skor siswa tersebut, peneliti dapat melakukan analisis statistik secara lebih akurat untuk melihat ada tidaknya perbedaan atau pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Selain pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan metode kuasi eksperimen sebagai metode penelitiannya. Metode ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian, mengingat kelas yang digunakan merupakan kelas yang telah terbentuk secara alami dalam struktur akademik sekolah (Hastjarjo, 2019). Berbeda dengan eksperimen murni yang menuntut pengelompokan subjek secara acak, kuasi eksperimen memungkinkan peneliti untuk tetap melakukan uji coba perlakuan tertentu pada kelompok yang sudah ada tanpa mengubah komposisi kelas yang telah berjalan. Pemilihan metode ini dianggap lebih realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan, karena peneliti dapat melaksanakan penelitian tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sudah berlangsung secara alami di sekolah.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan. Desain ini dipilih karena umum digunakan dalam penelitian sejenis untuk mengukur kemampuan menulis teks deskripsi siswa (Salsabila et al., 2026; Tanjung et al., 2026; Setyonegoro, 2020). Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama untuk melihat sejauh mana perlakuan atau metode pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Dengan demikian, perbedaan skor yang diperoleh dapat dijadikan indikator untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan adanya perlakuan menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini pengaruh penggunaan model *Think-Talk-Write* sebagai model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik untuk mengetahui pengaruh model *Think-Talk-Write* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-I SMPN 52 Kota Bandung. Sampel yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* berjumlah 31 orang dengan pengambilan sampel secara acak. *Pretest* menggunakan materi teks deskripsi konvensional, yaitu tanpa menggunakan model *Think-Talk-Write*. Pertemuan pertama dilakukan *pretest* terhadap siswa, pertemuan kedua dan ketiga dilakukannya *posttest* untuk menguji kemampuan akhir siswa terhadap keterampilan menulis teks deskripsi (Saragi et al., 2024).

Tabel 1
Data Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan penerapan Model Think-Talk-Write

NAS	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1	36	kurang	83	bagus
2	41	kurang	73	cukup
3	31	kurang	74	cukup
4	56	kurang	95	Sangat bagus
5	37	kurang	80	bagus
6	38	kurang	79	bagus
7	52	kurang	83	bagus
8	37	kurang	81	bagus
9	57	cukup	88	bagus
10	41	kurang	78	bagus
11	53	kurang	92	Sangat bagus
12	45	kurang	80	bagus
13	50	kurang	91	Sangat bagus
14	40	kurang	70	cukup
15	42	kurang	85	bagus
16	52	cukup	89	bagus
17	48	kurang	89	bagus
18	49	kurang	82	bagus
19	48	kurang	84	bagus
20	43	kurang	85	bagus
21	49	kurang	78	bagus
22	44	kurang	86	bagus
23	46	kurang	88	bagus
24	51	kurang	81	bagus
25	33	kurang	83	bagus
26	51	kurang	80	bagus
27	48	kurang	84	bagus
28	43	kurang	87	bagus
29	54	kurang	88	bagus
30	42	kurang	79	bagus
31	61	cukup	89	bagus

Σ	1418		2584	
$\bar{X}$	45,74	kurang	83,35	bagus

Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan model *Think-Talk-Write*, yang dilakukan oleh 31 orang siswa kelas VII-I SMPN 52 Kota Bandung, diperoleh data hasil tes menulis teks deskripsi dengan skor rata-rata 45,74. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun ajaran 2025/2026. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum menggunakan model *Think-Talk-Write*. Hasil siswa dinilai berdasarkan indikator yang mencakup (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) tata bahasa dan struktur, (5) ejaan dan tanda baca, (6) kerapihan tulisan (Nurgiyantoro, 2014).

Berdasarkan penelitian sesudah menggunakan model *Think-Talk-Write*, yang dilakukan oleh 31 orang siswa kelas VII-I SMPN 52 Kota Bandung. Diperoleh data hasil tes menulis teks deskripsi dengan skor rata-rata 83,35. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun ajaran 2025/2026. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi siswa sesudah menggunakan model *Think-Talk-Write*. Hasil siswa dinilai berdasarkan indikator yang mencakup (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) tata bahasa dan struktur, (5) ejaan dan tanda baca, dan (6) kerapihan tulisan (Nurgiyantoro, 2014).

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>pretest</i>	.106	31	.200 [*]	.989	31	.982
<i>posttest</i>	.083	31	.200 [*]	.985	31	.931

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

H₁:

distribusi data normal

H₀: distribusi data tidak normal

Kriteria:

H₁: diterima seumpama nilai signifikan (sig) $\geq 0,05$

H₀: diterima seumpama nilai signifikan (sig) $\leq 0,05$

Berdasarkan tabel 2 di atas dalam *test of normality*, analisis hasil sebelum dan sesudah menggunakan model *Think-Talk-Write* dari hasil uji normalitas *Shapiro-wilk* yaitu 0,982 dan 0,931 atau lebih dari 0,05 artinya, H₁ diterima dan H₀ ditolak. Dengan begitu, bisa disimpulkan distribusi data yang diteliti mempunyai distribusi data normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotésis dilaksanakan setelah uji normalitas. Uji normalitas yang telah dilaksanakan menghasilkan distribusi data normal. Dengan begitu, bisa dilanjutkan menggunakan *parametric statistic*. Uji hipotesis yang dipakai yaitu menggunakan *paired samples t-test*.

Tabel 3
Statistik Data *Pretest* dan *Posttest*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>pretest</i>	45.74	31	7.271	1.306
<i>posttest</i>	83.35	31	5.689	1.022

Tabel 3 di atas merupakan ringkasan hasil *statistic deskriptif* dari kumpulan data hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam *pretest* terlihat nilai rata-rata yaitu 45,74. Sedangkan dalam *posttest* terlihat nilai rata-rata yaitu 83,35. Dengan begitu, nilai $83,35 > 45,74$. Berdasarkan temuan ini bisa disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pretest* hasilnya meningkat ketika dilakukan *posttest*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VII-I SMPN 52 Kota Bandung sebelum dan sesudah perlakuan, ditemukan adanya peningkatan. Dilihat dari hasil kemampuan akhir, ditemukan bahwa nilai siswa meningkat lebih banyak setelah perlakuan menggunakan model *Think-Talk-Write*. Dilihat dari hasil *pretest*, kemampuan awal siswa memiliki nilai rata-rata 45,74. Sedangkan hasil kemampuan siswa setelah model *Think-Talk-Write* memiliki nilai rata-rata 83,35. Selain nilai keseluruhan, berikut dijelaskan nilai setiap kategori dalam menulis teks deskripsi sebelum, sesudah, dan perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebelum menggunakan model *Think-Talk-Write* termasuk ke dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 45,74. Hal ini dapat terlihat dari nilai setiap kategori yang masih kurang dari KKM, yang mencakup kategori isi rata-rata nilai (12,29) dari skor minimal 7 dan maksimal 20 termasuk cukup, kategori organisasi rata-rata nilai (10,7) dari skor minimal 7 dan maksimal 20 termasuk kategori cukup, kategori kosakata rata-rata nilai (8,29) dari skor minimal 7 dan maksimal 20 termasuk kategori kurang, kategori tata bahasa dan struktur rata-rata nilai (8,03) dari skor minimal 7 dan skor maksimal 25 termasuk kategori kurang, kategori ejaan dan tanda baca rata-rata nilai (2,45) dari skor minimal 2 dan maksimal 5 termasuk kategori cukup, kategori kerapihan tulisan rata-rata nilai (2,93) dari skor minimal 2 dan maksimal 5 termasuk kategori cukup. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa siswa belum paham mengenai kategori isi, organisasi, kosakata, tata bahasa dan struktur, ejaan dan tanda baca, dan kerapihan tulisan dalam menulis teks deskripsi.

Kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah menggunakan model *Think-Talk-Write* termasuk bagus dengan nilai rata-rata 83,35. Terlihat dari nilai setiap kategori yang meningkat berdasarkan *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM), yang mencakup kategori isi rata-rata nilai (21,83) dari skor minimal 7 dan maksimal 20 termasuk sangat bagus, kategori organisasi rata-rata nilai (18,51) dari skor minimal 7 dan maksimal 20 termasuk sangat bagus, kategori kosakata rata-rata nilai (16,54) dari skor minimal 7 dan maksimal 20 termasuk bagus, kategori tata bahasa dan struktur rata-rata nilai (17,54) dari skor minimal 7 dan maksimal 25 termasuk bagus, kategori ejaan dan tanda baca rata-rata nilai (4,45) dari skor minimal 2 dan maksimal 5 termasuk bagus, kategori kerapihan rata-rata nilai (4,45) dari skor minimal 2 dan maksimal 5 termasuk bagus. Dengan begitu, bisa disimpulkan siswa sudah paham terhadap

kategori isi, organisasi, kosakata, tata bahasa dan struktur, ejaan dan tanda baca, dan kerapihan tulisan dalam menulis teks deskripsi.

Terdapat beda yang signifikan dari hasil kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model *Think-Talk-Write* di kelas VII-I SMPN 52 Kota Bandung Tahun Ajaran 2025/2026, dengan rata-rata nilai *pretest* 45,74 meningkat dari hasil *posttest* 83,35 dari 31 siswa. Bedanya kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Think-Talk-Write* dibuktikan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dalam ini penelitian menggunakan uji Shapiro-Wilk yaitu hasil *pretest* 0,982 sedangkan *posttest* 0,931 atau lebih dari 0,05 yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak, dengan begitu bisa disimpulkan bahwa distribusi data yang diteliti mempunyai distribusi normal. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* mempunyai hasil yang beda secara signifikan. Terlihat dari uji hipotesis menggunakan *Parametric statistic* menggunakan *Paired Samples T-test*. Hasil statistik data *pretest* (45,74) < data *posttest* (83,35), artinya secara deskriptif rata-rata nilai dari hasil *pretest* meningkat dari hasil *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D. Y. (2020). *Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*. 1, 62–66.
- Arifin, M., Akib, E., & Akhir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Projek Based Learning Terhadap Kemampuan Dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1881>
- Davalenne, V. R., Haerudin, D., & Nugraha, H. S. (2025). *Efektivitas Media Dadu Cerita dalam Menulis Cerita Pendek Bahasa Sunda*. 11(3), 2976–2989.
- Farasadina, R. I. (2024). *Model Picture Word Inductive dina Pangajaran Nulis Teks Deskripsi (Studi Kuasi Éksperimen ka Siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 9 Bandung Semester Genap Taun Ajar 2023/2024)*.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187–203. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa* (B. Nurgiyantoro (ed.)). Gadjah Mada University Press.
- Nursyaidah. (2019). Metode Sugesti-Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Media Lagu. *Forum Paedagogik*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v11i1.1781>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41963>
- Rahmadani, Y., Dwinita, S., & Pebriani, Y. (2022). Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think-Talk-Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Sumatera Barat, Indonesia meneliti, menguraikan dan mencari penyel. *Jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 1(November), 701–710. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.200>
- Ramdani, A. D. (2023). *Model Think-Talk-Write (TTW) dina Pangajaran Nulis Teks Biantara (Studi Kuasi Éksperimén ka Siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 19 Bandung Taun Ajar 2022/2023)*.
- Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar

- pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481–1487. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.355>
- Salsabila, S., Kuswari, U., Sutisna, A., & Nurhuda, D. A. (2026). Media Poster Digital dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Teknodik*, 30(1). <https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/id/article/view/1285>
- Saputri, W. (2014). *Téhnik Pangajaran Think-Talk-Write (Ttw) Pikeun Ngaronjatkeun Kamampuh Ngagunakeun Tatakruma Basa Sunda Dina Nulis Laporan Lalampahan*. 1–8.
- Saragi, S., Hasibuan, R., & Siregar, J. (2024). Pengaruh Model Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 808–820.
- Setyonegoro, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write terhadap Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 25–36.
- Tanjung, H. R., Rahimah, A., Angin, T. B. B., Harahap, A. N., & Khoiriyah, L. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan. *Jurnal Education and Development*, 14(1), 502–507. <https://doi.org/10.37081/ed.v14i1.7909>